

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan sosial meliputi berbagai komponen yang berikatan erat satu sama lain, sehingga faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan harus difahami terlebih dahulu agar pendidikan sesuai dengan rencana yang telah di atur (Sutrisno, 2016). Olehnya itu pendidikan dijadikan sarana untuk meningkatkan kebutuhan sumber daya manusia yang dipersiapkan menghadapi tantangan yang terjadi di masa mendatang (Widya, 2017).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 45 tahun 2013 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dalam proses pembelajaran harus diselenggarakan secara keseluruhan agar tercipta suasana yang menarik dan nyaman, Sesuai dengan Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri (Erza & Nasrudin, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu wadah yang sangat penting dalam mengasah kemampuan diri untuk bekal dalam menjalani kehidupan baik dikeluarga, sekolah, masyarakat maupun di negara. Untuk mendapatkan kehidupan yang baik dimasa mendatang maka perlu untuk mengembangkan sistem pendidikan yang baik dimasa kini. Hal ini dilakukan agar terciptanya lingkungan yang diharapkan, baik dari segi moral maupun intelegensi yang seimbang.

Kimia adalah salah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang interaksi untuk membentuk materi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang dipelajari seperti komposisi, struktur, dan karakteristik yang membedakan dengan kajian ilmu lainnya. Karakteristik ilmu kimia antara lain: (1) sebagian besar konsepnya bersifat abstrak, sederhana, berjenjang, dan terstruktur; (2) merupakan ilmu untuk memecahkan masalah serta mendeskripsikan fakta fakta dan peristiwa-peristiwa(Wulandari, 2018)pada pembelajaran kimia diperlukan penekanan penguasaan konsep hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran kimia agar siswa mampu menguasai dan mengaitkan konsep-konsep kimia yang telah dipelajarinya(Mentari, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Kepulauan Sula diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran ceramah. Penggunaan model pembelajaran ceramah membuat pola komunikasi menjadi searah dan akan menjadikan guru sebagai pusat informasi (*teacher center*), sedangkan pembelajaran abad 21 seharusnya diarahkan pada pelibatan siswa dalam mencari informasi dan memecahkannya sendiri. Penggunaan model pembelajaran ini diakui masih kurang efektif Berdasarkan analisis guru mata pelajaran, upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa harus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran. Melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran akan memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian (Pebriana, Sukib, & Junaidi, 2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok larutan elektrolit & non elektrolit pada siswa kelas X MIA SMAN 1 Labuapi Lombok Barat sebesar 65,2 %. Kemudian juga Berdasarkan hasil penelitian (Mely & dkk, 2018) Terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Negeri 1 Jepara pada kelas XI MIPA Sebesar 65 %.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada Materi Sistem Periodik Unsur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model PBL (*Problem based learning*) belum digunakan pada SMA Negeri 6 Kepulauan Sula.
2. Siswa masih banyak yang kurang paham dengan teori sistem periodic unsur dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak menapai nilai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model PBL(*Problem based learning*)Terhadap hasil belajar siswa kelas X pada SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada materi Sistem Periodik Unsur.
2. Hasil belajar siswa dapat diteliti pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model PBL(*Problem based learning*)terhadap hasil belajar siswa kelas X pada SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada materi Sistem Periodik Unsur ?
2. Berapa besar pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada materi Sistem Periodik Unsur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh model PBL (*Problem based learning*) hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada materi Sistem Periodik Unsur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada materi Sistem Periodik Unsur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemikiran tambahan guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan tentang pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada materi Sistem Periodik Unsur.

- a. Adanya penelitian ini agar menambah model pembelajaran kimia pada materi system periodik unsur difahami dengan mudah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa lebih giat lagi belajar agar cepat memahami materi yang diajarkan tentang larutan sistem periodik unsur sehingga proses pembelajarannya sesuai yang di harapkan.
- b. Bagi peneliti agar dapat melanjutkan model PBL (*Problem Based Learning*) pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran disekolah ketika peneliti sudah menyelesaikan studi pendidikan.

